BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan juga penyebaran nya yang luar biasa cepatnya yaitu *covid-19*. Akibat dari penyebaran virus ini, pihak kesehatan dunia (WHO) mengumumkan pandemi global karena penyebaran virusnya yang meluas hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Wabah ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kasus pertama penyebaran *covid-19* di Indonesia diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada pada 2 Maret 2020. Dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi *covid-19* tidak dapat dielakkan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Awalnya, *covid-19* memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan berdampak pada aliran masuk modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Tekanan berlanjut pada penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor dan perekonomian dunia yang menurun. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam.

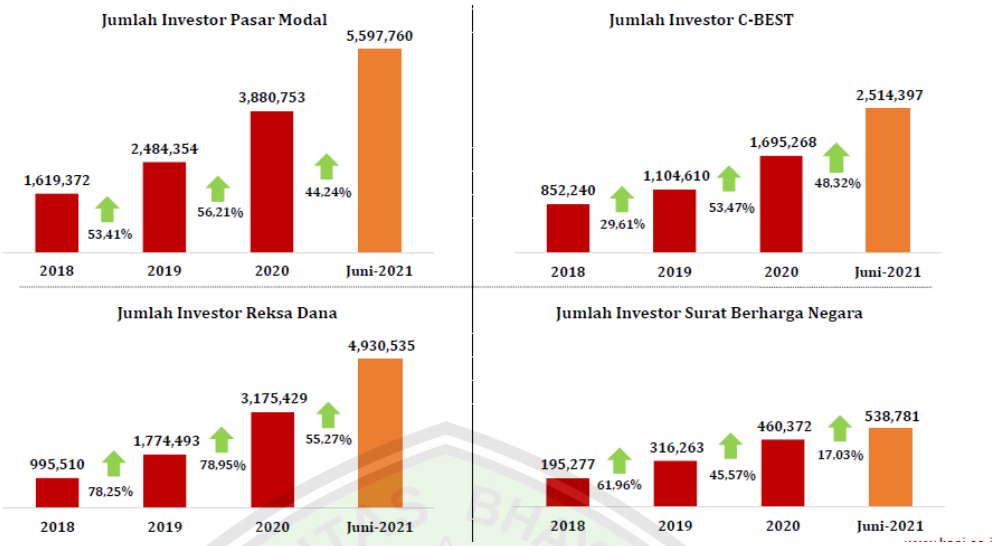

Gambar 1. 1 Demografi Investor

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Demografi Investor

Berdasarkan data statistik pada Kaleidoskop yang dikeluarkan oleh KSEI (2021) dari tahun 2018 sampai 2021 selalu terjadi sebuah peningkatan jumlah investor diberbagai sektor baik di pasar modal (BEI), investor C-BEST, Reksa Dana dan investor Surat Berharga Negara berdasarkan data investor Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan investor paling tinggi ada ditahun 2020 di sektor investasi Reksa Dana sebesar 78,95%. Selain itu di investasi pasar modal juga selalu mengalami peningkatan dan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 56,21%. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia jumlah investor tercatat sampai akhir Desember 2020 telah mencapai 3,87 juta investor. Hal tersebut menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jika dibanding dengan jumlah investor di tahun 2019. Hal tersebut menunjukan bahwa pada masa pandemi pun masih banyak investor yang mau menanamkan modal mereka BEI . Peningkatan investor ini disambut baik oleh perusahaan yang *go public* yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan mereka yang telah diaudit dengan menunjukan kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian pihak perusahaan mengharapkan banyak investor yang bermunculan untuk melakukan investasi dari adanya grafik tersebut seiring peningkatan setiap tahun.

Akibat dari pandemi ini berdampak ke semua sektor, baik kesehatan, sosial maupun ekonomi. Disektor ekonomi pun, baik UMKM maupun perusahaan besar juga mendapat dampak yang luar biasa. Resiko yang muncul pada awal pandemi tahun 2020 adanya penurunan daya beli masyarakat dan hambatan ekspor akibat dari kebijakan pemerintah menjadikan dampak negatif yang dialami pada nilai penjualan Mayora. Namun pihak manajemen perusahaan selalu melakukan serangkaian inovasi dalam mengembangkan bisnisnya dan menutupi berbagai kerugian yang dialami. Tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang sempat turun sehingga pihak manajemen Mayora selalu menciptakan produk baru yang akan selalu relevan bagi konsumen. Menurut (Esomar & Christianty, 2021) penurunan tingkat konsumsi masyarakat dan penjualan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun diketahui Mayora sempat mengalami titik terendah pada bulan April-Mei 2020. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan 2020 yang didapat dari www.mayoraindah.co.id, Mayora mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 17 Februari 2017 dengan surat No. S-70/D.04/2017 atas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tahun 2017. Maka dengan adanya pernyataan dari OJK tersebut, pada tanggal 9 September 2020, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah tahap I tahun 2020 sebesar Rp. 500 miliar dengan tingkat bunga tetap seri A sebesar 6,50% per tahun, seri B sebesar 7,00% per tahun, seri C 7,90% per tahun dan seri D 8,25% per tahun. Dengan adanya kebijakan dari Penerbitan Umum Obligasi Berkelanjutan, Mayora mampu memulihkan keadaan yang sempat mengalami titik terendah pada bulan April-Mei.

Maka untuk mengetahui dampak pandemi pada PT Mayora, memerlukan beberapa informasi mengenai kinerja keuangannya yang dilihat pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi. Kinerja keuangan menurut pendapat (Syuhada & Muda, 2020) merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumber daya keuangan perusahaan. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan, maka dapat dipergunakan informasi yang bersumber dalam laporan keuangan. Informasi tersebut kemudian dianalisis dan melalui perhitungan dengan teknik tertentu

sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan (Sullivan & Widoatmodjo, 2021). Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca sehingga masyarakat dapat mengetahui asset yang dimiliki perusahaan (sisi aktiva) dan asal dana untuk membiayai aktiva tersebut (sisi pasiva) dari modal sendiri atau hutang. Sedangkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh sebuah perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan, baik mencakup memperoleh laba perusahaan, mendapat rugi, penjualan, kebijakan hutang, dll. Aktivitas ini dicatat dan diaudit menjadi sebuah informasi yang berguna dan dapat digunakan sebagai media untuk perbandingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Informasi dari segala aktivitas perusahaan tersebut dicatat dan diaudit menjadi sebuah laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut yang nantinya menjadi sebuah tolak ukur apakah perusahaan tersebut memperoleh laba yang signifikan atau justru mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas produksi maupun penjualan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai kinerja keuangan, berikut data mengenai pertumbuhan aset PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi dengan periode 5 tahun terakhir.

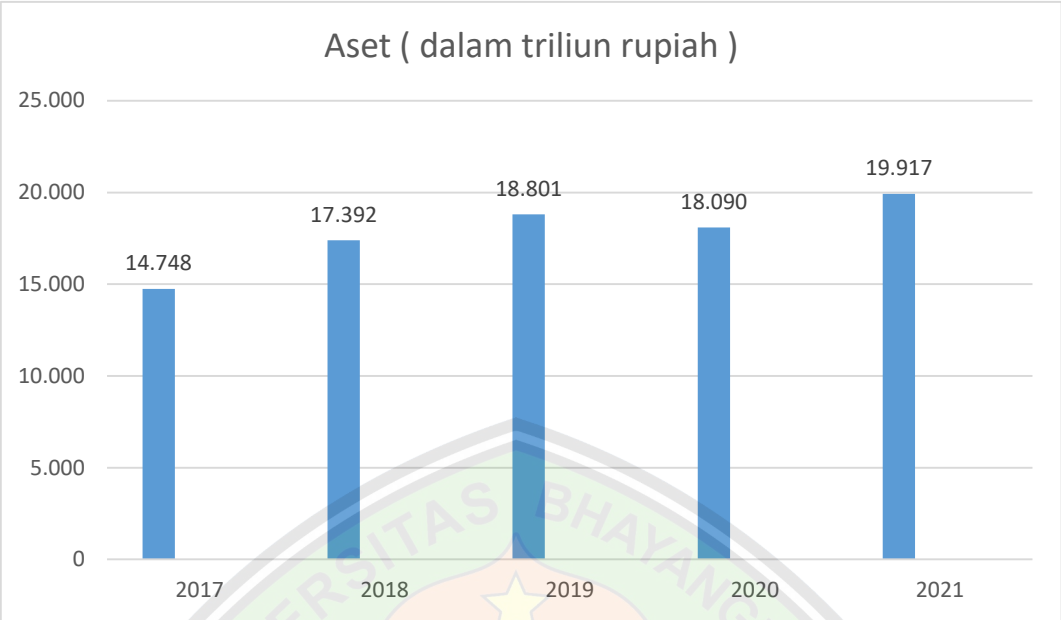

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Asset PT Mayora

Sumber : MYOR Data, Rivan Kurniawan

Pertumbuhan aset tersebut berasal dari penambahan investasi jangka pendek, pajak dibayar dimuka hingga asset lancar lainnya. Dilihat dari grafik diatas, PT Mayora selalu mengalami pertumbuhan asset setiap tahunnya sebelum dilanda pandemi pada tahun 2020. Namun setelah dilanda pandemi, PT Mayora mengalami penurunan pertumbuhan asset ditahun 2019 – 2020 sekitar Rp. 711 triliun dikarenakan sempat menurunnya tingkat daya beli dan konsumsi masyarakat sehingga menimbulkan penurunan penjualan produk mayora.

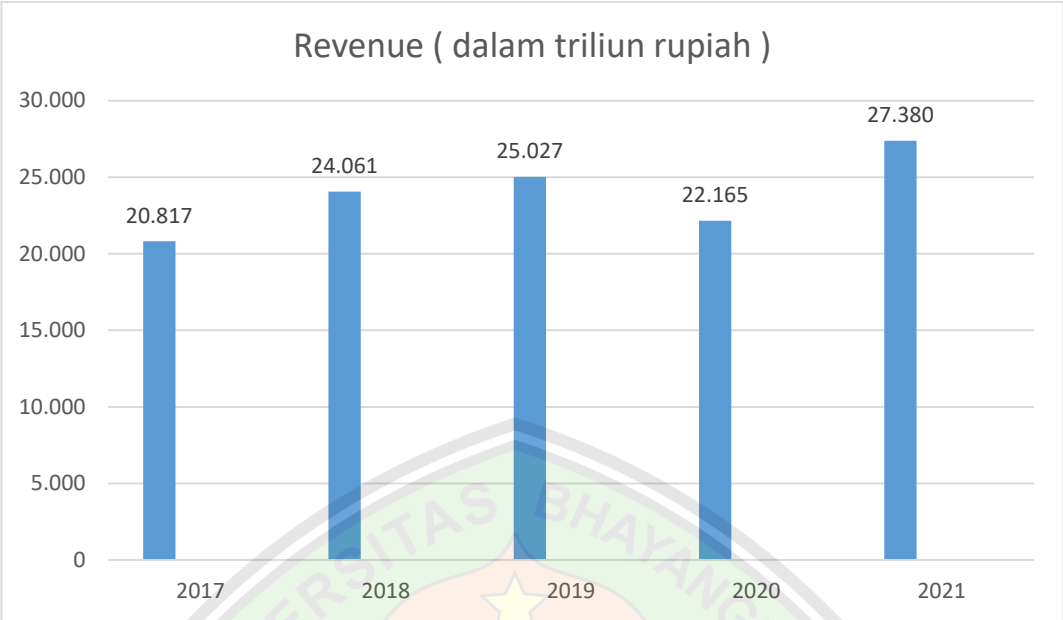

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Nilai Revenue PT Mayora

Sumber : MYOR Data, Rivan Kurniawan

Untuk pertumbuhan nilai Revenue PT Mayora berdasarkan grafik diatas, selalu mengalami kenaikan pada tahun 2017 – 2019. Namun pada saat dilanda pandemi, PT Mayora mengalami penurunan nilai Revenue nya. Mayora mencatatkan adanya penurunan penjualan selama pandemi sebesar 8,1% secara tahunan tetapi perusahaan mampu menaikkan penjualan sebesar 42,02% dengan menggenjot penjualan ekspor utama ke negeri China sehingga memperoleh kenaikan laba bersih tahun 2021 menjadi Rp. 1,589 triliun. Revenue bisa diartikan sebagai pendapatan atau penghasilan yang dihasilkan dari sebuah kegiatan bisnis baik yang diberikan diskon, potongan maupun yang tidak diberikan diskon. Revenue disini merupakan pendapatan kotor yang diperoleh periode tahun 2017 – 2021 (PT Mayora Indah Tbk).

Perlunya dilakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Terlebih adanya pandemi *Covid-19* yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh dari situasi yang terjadi terhadap kinerja keuangan PT Mayora Tbk. Dengan dilakukan nya analisis kinerja keuangan sebelum

dan selama pandemi pada PT Mayora, penulis ingin mengetahui bagaimana kesehatan kinerja keuangan PT Mayora selama pandemi. Apakah selama dilanda pandemi, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil atau justru mengalami penurunan, serta menjadi perbandingan kinerja keuangan PT Mayora sebelum dan selama pandemi.

Dalam analisis ini, penulis menggunakan 4 rasio keuangan yaitu : Pertama, Rasio Likuiditas dengan pengukurannya yaitu *Current Ratio.* Kedua, Rasio Aktivitas seperti, *Asset Turnover dan Receivable Turnover*. Ketiga, Rasio *Leverage* adapun rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER),*dan *Debt to Assets Ratio*. Keempat, Rasio Profitabilitas seperti, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* .

Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Besarnya laba tersebut nantinya akan menjadi perbandingan pada saat sebelum dan selama pandemi, yang akan diukur menggunakan ROE apakah laba yang diperoleh PT Mayora mengalami kenaikan atau penurunan pada saat sebelum dan selama pandemi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menemukan fenomena bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang terjadi, baik kondisi politik, ekonomi global maupun kondisi situasi lingkungan masyarakat seperti pandemi. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan apakah terpengaruh terhadap pandemi *Covid-19* yang dilihat dari empat rasio keuangan dan juga mengacu pada tingkat penjualan, laba rugi, investasi, hutang, piutang, dan pendapatan. Serta penulis ingin melakukan perbandingan mengenai kinerja keuangan PT Mayora pada saat sebelum dan selama pandemi, kinerja keuangan mana yang lebih baik antara sebelum pandemi atau selama pandemi. Yang dimana hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk pihak perusahaan sebagai penilaian bagaimana kinerja keuangannya dan juga pihak investor yang dapat dijadikan acuan

untuk melakukan investasi di PT Mayora. Berdasarkan pada permasalahan yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* pada PT Mayora Indah Tbk"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang terjadi yaitu, bagaimana kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* berdasarkan Rasio Aktivitas.
3. Mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* berdasarkan Rasio *Leverage.*
4. Mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19* berdasarkan Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembacanya dan juga sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis untuk :

a) Pihak perusahaan, yang dimana penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik sebelum dan selama pandemi. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode terakhir terhadap situasi yang terjadi untuk dapat meningkatkan kegiatan usaha perusahaan.

b) Pihak Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi dosen dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah dan indikator yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, agar sesuai dengan tujuan dari judul penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis rasio yang terdiri dari empat rasio keuangan yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas yang data nya berasal dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2017-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang berurutan agar mudah dipahami dengan membagi menjadi lima bab berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan berbagai landasan teori yang diteliti dalam skripsi. Pengertian, jenis dan ,macam-macam mengenai, Kinerja Keuangan, dan Rasio Keuangan yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, metode analisis data, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan data yang dianalisa serta hasil yang didapat dari analisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan.

BAB V PENUTUP

Ini merupakan bagian terakhir dalam skripsi yaitu penutup. Dalam bab ini menjelaskan ringkasan mengenai hasil dari pengujian data serta menjelaskan pengaruh yang terjadi, implikasi manajerial, kritik dan saran.